

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI ZOOM MEETING DENGAN
TEKNIK SELF MANAGEMENT TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK
SISWA MTS AL-BIDAYAH BANDUNG BARAT**

Heni Agustina¹, Ika Mustika², Ardian Renata Manuardi³,

¹ heniaugustina53@gmail.com, ² mestikasaja@ikipsiliwangi.ac.id, ³ardianrenata@ikipsiliwangi.ac.id,

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP SILIWANGI

Abstract

Today's procrastination is a weakness for students. Environmental temptations make students negligent in carrying out their duties. Procrastination has become an obstacle to student learning progress. How to anticipate procrastination through group guidance services through Zoom Meetings with Self Management Techniques at MTs al Bidayah. The research was conducted with a qualitative approach, data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. Data processing techniques in the form of data reduction, data presentation, and giving conclusions. The conclusion of the study is that the counselor encourages the counselee to be involved in the group, explains the rules for keeping secrets, creates internal readiness, facilitates to discuss and explore problems. The results of the evaluation showed a change by increasing the obedience of the task. Student responses are positive. The difficulties are students' distrust, family barriers, zoom and signal techniques. Constraints during guidance are counselors who are not categorized as strata 1, counselor communication with the principal, teacher cooperation with counselors, students do not always follow guidance, parents are indifferent to children. Some obstacles are overcome, others require gradual solutions.

Keywords: *Zoom Meeting, Self Management Technique, Academic Procrastination.*

Abstrak

Prokrastinasi zaman sekarang menjadi kelemahan para peserta didik. Godaan lingkungan membuat peserta didik lalai dalam melaksanakan tugasnya. Prokrastinasi telah menjadi hambatan kemajuan belajar peserta didik. Cara mengantisipasi prokrastinasi melalui layanan bimbingan kelompok melalui *Zoom Meeting* dengan Teknik *Self Management* di MTs al Bidayah. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data berupa reduksi data, penyajian data, dan memberi kesimpulan. Kesimpulan penelitian yaitu konselor mendorong konseli terlibat dalam kelompok, menjelaskan aturan untuk menjaga rahasia, menciptakan kesiapan internal, memfasilitasi untuk membahas dan mengeksplorasi masalah. Hasil evaluasi menunjukkan perubahan dengan meningkatkannya ketaatan pengerjaan tugas. Respon siswa bersikap positif. Adapun kesulitan yaitu ketidakpercayaan diri siswa, hambatan keluarga, teknik zoom dan sinyal. Kendala selama bimbingan adalah konselor tidak berkategori strata 1, kebijakan kepala yang belum menyentuh insentif bimbingan kelompok, kerjasama guru dengan konselor, kurangnya asas kerahasiaan karena suasana rumah yang tak kondusif.

Kata Kunci: *Zoom Meeting, Teknik Self Management, Prokrastinasi Akademik*

PENDAHULUAN

Dampak dari pandemi *covid-19*, masyarakat dianjurkan untuk melakukan aktivitas di rumah. Hal ini bertujuan untuk mencegah penyebaran virus covid-19 yang sangat berbahaya. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dalam rangka memutus rantai penyebaran *virus* tersebut. “Pandemi covid-19 mengharuskan elemen pendidikan mempertahankan pembelajaran secara online” (Herliandry dkk, 2020: 66-67). Amalia dkk (2020: 16) mengatakan, “...interaksi antara siswa maupun guru terjadi dan berlangsung secara virtual. Interaksi dapat terjadi dengan menggunakan perangkat teknologi modern seperti komputer, laptop, maupun telepon genggam..”.

Dalam proses pelaksanaannya, tentu belajar online ini memiliki berbagai kendala baik bersumber dari media yang digunakan maupun dari individu itu sendiri. Selama pembelajaran *online*, tidak semua siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik pastinya ada saja yang tidak hadir ketika jam pelajaran dimulai bahkan banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas. Dalam kehidupan sehari-hari kita semua memiliki kebiasaan baik dan yang kurang baik. Tidak semua orang dapat menghilangkan kebiasaan yang kurang baik itu, salah satunya *Prokrastinasi*. *Prokrastinasi* merupakan perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain disekitarnya.

Manuardi (2021) mengatakan bahwa layanan bimbingan kelompok sebagai suatu teknik yang digunakan untuk merubah kebiasaan berfikir negatif ke arah yang lebih positif. Kegiatan menunda-nunda dalam mengerjakan tugas sekolah inilah yang kemudian disebut dengan *prokrastinasi* akademik dan pelakunya sendiri disebut *procrastinator*. Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan guru mata pelajaran di MTs AL-Bidayah Bandung Barat, masih banyak dijumpai kasus-kasus yang berhubungan dengan *Prokrastinasi Akademik* siswa ketika proses pembelajaran daring. Semua itu, penulis simpulkan dari beberapa data pendukung seperti catatan harian dan buku rekap tugas yang dimiliki oleh setiap guru mata pelajaran. Dalam buku tugas ditemukan masih banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas sesuai instruksi guru mata pelajaran masing-masing. Dan dalam buku catatan yang dimiliki oleh guru tersebut, masih banyak nya ditemukan siswa yang terkendala dengan pembelajaran *daring*. Hal ini terjadi karena kurangnya *Self Management* siswa akan pentingnya belajar dan rasa bosan yang mereka rasakan selama beberapa bulan melakukan pembelajaran melalui *daring*. Berdasarkan

buku catatan yang dimiliki oleh setiap guru mata pelajaran, ditemukan bahwa angka terbanyak pelanggar adalah siswa kelas VIII MTs AL-Bidayah Bandung Barat.

Berdasarkan data pendukung, maka perlu dilaksanakannya proses bimbingan oleh pihak sekolah terutama oleh pihak guru Bimbingan dan Konseling. Disaat kondisi yang saat ini terjadi, tentunya proses bimbingan dan konseling tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka langsung dikarenakan ketentuan *social distancing* yang harus di patuhi oleh semua pihak terutama pihak sekolah demi keselamatan semua pihak yang terlibat terutama siswa. Sekalipun dengan kondisi yang saat ini terjadi, layanan bimbingan kelompok tetap dapat dilakukan dengan sistem *online* dengan media yang di gunakan adalah *zoom meeting*. Karena apabila kasus ini terus diabaikan dan dianggap sepele oleh pihak sekolah terkait, maka tingkat *prokrastinasi* akademik siswa akan semakin banyak dan bukan tidak mungkin hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas siswa itu sendiri kedepannya dan dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap nilai akademis kedepannya dan terutama dibidang dunia kerja. Setelah dilakukannya proses layanan bimbingan kelompok secara *online* menggunakan *zoom meeting* oleh guru BK pada siswa kelas VIII MTs AL-Bidayah Bandung Barat yang memiliki *Prokrastinasi* Akademik siswa, dapat dilihat perubahan yaitu terjadinya peningkatan *Prokrastinasi* Akademik siswa menjadi lebih baik. Hal ini dapat disimpulkan sudah berkurangnya siswa yang melakukan *prkrastinasi* pada saat jam pelajaran *online* dan tingkat kesadaran siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sudah meningkat.

Sebagai salah satu contoh kasus yang menyebabkan peserta didik sering menunda-nunda mengerjakan tugas akademiknya adalah karena banyaknya bidang studi dan mata pelajaran yang dipelajarinya yang sudah tentu akan menyebabkan banyak pula tugas yang juga harus diselesaikan setiap hari atau setiap minggunya. Hal ini kemudian yang menyebabkan peserta didik mempunyai kesulitan menyelesaikan tugasnya sesuai waktu yang telah ditentukan atau sengaja menghindar dan sengaja menunda nunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya. Istilah *prokrastinasi* berasal dari bahasa latin *procrastination* dengan awalan “*pro*” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “*crastinus*” yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda sampai hari berikutnya”.

Menurut Gazda sebagaimana dikutip oleh Prayitno (2004: 309), bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang berisi informasi yang dilaksanakan kepada

sekelompok siswa dalam upaya membantu siswa menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Dalam proses pelaksanaannya, layanan ini menggunakan dinamika kelompok sehingga di nilai khas dalam proses pelaksanaannya. Menurut Suherman (2019) dengan adanya dinamika dan pengaruh dalam kelompok, remaja dapat merumuskan, memperbaiki dan meningkatkan komunikasinya melalui kelompok yang dimilikinya.

Sedangkan Prayitno (2004: 62) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok memiliki pengertian bahwa dinamika dimanfaatkan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling itu sendiri. Dalam proses layanan bimbingan kelompok, pembahasannya meliputi topik umum yang menjadi kepedulian bersama dalam suatu kelompok dan dibahas dengan dinamika kelompok secara *intens* yang dibimbing oleh konselor atau pembimbing dan diikuti oleh semua peserta layanan untuk membantu menyelesaikan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok dengan tujuan tercapainya perkembangan yang optimal. Layanan bimbingan kelompok selain dilakukan secara tatap muka atau secara langsung, layanan bimbingan kelompok juga bisa dilaksanakan secara *online* menggunakan beberapa media online seperti *Zoom Meeting*, *Google Meeting* dll. Hal ini yang harus dilakukan saat ini oleh pihak sekolah berkaitan dengan kondisi yang saat ini terjadi dimana proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara langsung begitupun dengan proses layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, pihak sekolah harus bisa memanfaatkan aplikasi *online* tersebut secara maksimal dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Perilaku *prokrastinasi* akademik paling sering terjadi pada peserta didik kelas IX. Berdasarkan permasalahan yang telah disajikan diatas, maka *Self Management* atau pengelolaan diri sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Gantina (2011) mengatakan bahwa *self management* merupakan prosedur pada individu untuk mengatur prilakunya sendiri. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Gie (2000) *self management* berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur kemampuan dirinya, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif Kualitatif, karena akan mendeskripsikan apa yang sedang terjadi dengan layanan bimbingan kelompok melalui

zoom meeting dengan *self management* di sekolah. Penelitian ini bersifat kualitatif lapangan, karena menggunakan analisis bahasa untuk membaca data-data di lapangan penelitian. Tohirin (2012: 2) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan pendekatan natural untuk menemukan pengertian atau pemahaman tentang suatu fenomena khusus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data yang digambarkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hal ini berlaku baik pada ruang dan manusia (Gunawan, Imam, 2014: 82).

Adapun populasi penelitian yang berupa siswa adalah seluruh siswa MTs al-Bidayah Jl. H. Sidik No. 29A RT 01/RW 07. Sampel yang diambil dari populasi penelitian adalah kelas VIII yang berjumlah 5 orang. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik pengambilan sampel secara tertentu dengan maksud tertentu. Maksud dan pertimbangan penulis dengan menarik sampel di kelas VIII adalah karena kelas ini sudah masuk dalam fase hampir dewasa dan masing-masing telah memiliki perangkat gadget, sehingga bimbingan kelompok telah dilakukan dengan *zoom meeting*. Kelas ini juga akan mampu memberikan gambaran keterangan tentang fenomena bimbingan kelompok yang sedang dijalani. Instrumen penelitian dilakukan dengan Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Zoom Meeting* dengan Teknik *Self Manajement* Terhadap *Prokrastinasi* Akademik Siswa.

Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di MTs al-Bidayah Bandung Barat terdiri dari beberapa tahap. Pada tahap awal, konselor melalui *zoom meeting* menjelaskan tujuan identifikasi konseli dan pembentukkan kelompok. Juga memberikan pemahaman tentang alasan penunjukkan dirinya menjadi peserta bimbingan kelompok. Dijelaskan bahwa identifikasi tersebut didasarkan dari *list* wali kelas dan guru-guru tentang nama-nama yang termasuk kategori prokrastinasi.

Dijelaskan kepada konseli di pertemuan awal tentang identifikasi dan pemberitahuan hasil identifikasi. Bahwa khusus yang sering mengabaikan tugas guru mata pelajaran, pasti teridentifikasi sebagai pelaku prokrastinasi. Jadi kalian harus

menerimanya dan wajib mengikuti bimbingan kelompok (DR, Sumber Guru BK, 12/04/2021).

Setelah mengerti, konselor mengarahkan situasi kelompok pada keadaan dinamis, yaitu dengan membangun hubungan saling mengenal, akrab dan terbuka. Konseli merasa kecewa karena baru sadar masuk kepada kategori prokrastinasi. Tapi perasaan senangnya karena layanan bimbingan kelompok dengan *zoom meeting* dapat mengubah dirinya ke arah yang lebih baik. Konselor memberikan pemahaman tentang maksud dan tujuan pertemuan bimbingan kelompok serta manfaat positif yang akan diterima.

Dijelaskan juga tentang tujuan bimbingan ini agar bisa mengubah sikap ke arah yang lebih baik. Penjelasan ini dilakukan sehingga mereka mengerti. Layanan bimbingan hanya sekadar media agar masing-masing konseli, yang 12 orang itu, dapat menjadi siswa yang rajin dan sadar akan kewajiban mereka sebagai siswa (DR, Sumber Guru BK, 12/04/2021).

Setelah paham tujuan bimbingan, konselor mendorong konseli untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan kelompok, aturan interaksi dan keharusan saling menjaga kerahasiaan setiap anggota kelompok. Asas kerahasiaan itu penting untuk kenyamanan para peserta layanan bimbingan kelompok. Konselor menutup sesi tahap awal dengan menyampaikan rencana sesi berikutnya. Yaitu sesi transisi, tahap kerja, dan tahap pengakhiran. Sedangkan pada tahap transisi, yang dilakukan konselor pada tahap transisi di antaranya:

Melakukan upaya agar para peserta bimbingan kelompok memiliki kesiapan internal yang bagus. Untuk itu, yang dilakukan adalah menghilangkan cemas, ragu, bingung, meningkatkan solidaritas kelompok. Upaya menghilangkan cemas dan ragu, serta bingung, itu diantaranya dengan memberikan keyakinan teguh pada para konseli bahwa penunjukkan mereka sebagai konseli karena dasar rasa sayang dan perhatian serius dari sekolah terhadap mereka. Layanan bimbingan adalah ajang peningkatan diri dan motivasi, juga memberikan harapan positif agar para konseli peduli pada masa depan mereka (DR, Sumber Guru BK, 12/04/2021).

Demikianlah upaya konselor dalam menciptakan kesiapan internal yang bagus. Hal ini penting karena tanpa itu, layanan bimbingan tak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pada tahap kerja, Percakapan dimulai dengan membuka pertemuan bimbingan, yaitu sama seperti pada pertemuan sebelumnya, yaitu memulai untuk

mengabsensi/mengecek kehadiran siswa. Konselor memulai untuk memfasilitasi kelompok layanan bimbingan untuk membahas permasalahan yang dihadapi tiap anggota peserta zoom. Jenis permasalahannya memang jelas, yaitu problem keterlambatan dalam mengerjakan tugas dan kewajiban sekolah, yaitu berupa mencatat dan merangkum, materi selama pembelajaran online karena covid-19.

Konselor mengeksplorasi masalah yang dikeluhkan. Eksplorasi masalah adalah upaya penggalian sebab-sebab prokrastinasi konseli. Konselor menekankan supaya konseli jujur akan permasalahannya. Didapat kesimpulan tentang sebab-sebab prokrastinasi, yaitu berkisar pada dua sebab, yaitu sebab kemalasan karena faktor diri dan lingkungan, dan sebab ketakpahaman konseli terhadap tugas mata pelajaran yang dibebankan kepadanya. Sesi terakhir, pelaksanaan layanan bimbingan dengan *zoom meeting* dilakukan refleksi pengalaman tentang apa yang telah dipelajari melalui kegiatan kelompok, bagaimana melakukan perubahan, dan merencanakan serta bagaimana memanfaatkan apa-apa yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil dari pengalaman 5 konseli, layanan bimbingan dengan *self manajemen*, telah berhasil membuat mereka terkontrol dan berhati-hati atas setiap perilaku keseharian mereka. Mereka mengatakan bahwa dengan format *self manajemen*, mereka merasa terpandu untuk memilih dan memilah, dan melaksanakan sesuai pedoman lembar *self manajemen* tersebut. Sehingga layanan bimbingan ini telah membuat mereka sadar dan berubah sesuai dengan arahan konselor.

Pada tahap penutupan, konselor melakukan evaluasi perubahan yang dicapai konseli. Pasca bimbingan sudah tidak lagi memantau konseli pada aktivitas *zoom meeting*. Tetapi pemantauan dilakukan berdasarkan aktivitas di *whatsapp Group*, laporan hasil kerjasama konselor dengan guru bidang studi bersangkutan, ketua kelompok masing-masing, dan laporan penyampaian tiap konseli atas pengisian lembar *self manajemen*. Berdasarkan pemantauan tersebut, dapat disimpulkan bahwa

Terjadi perubahan signifikan konseli ke arah yang lebih baik. Ke-5 konseli tercatat sebagai siswa yang selalu dapat mengumpulkan tugas tepat waktu dari mulai Februari sampai akhir Maret 2021. Terlepas dari betul atau salahnya dalam mengerjakan tugas, konselor hanya memantau tingkat ketaatan dan waktu deadline pengerjaan tugas ke-5 konseli. Pada rentang waktu itu didapatkan kesimpulan bahwa ke-5 konseli dapat

mengerjakan tugas dengan waktu yang ditargetkan, sebagaimana laporan dari guru bidang studi di kelas VIII (DR, Sumber Guru BK, 15/06/2021).

Respon Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Zoom Meeting* dengan Teknik *Self Manajement*

Ada tiga kategori respon, yaitu respon kognitif, afektif, dan konatif. Respon kognitif menyangkut pengetahuan siswa terhadap tema-tema bimbingan dan jadwal bimbingan. Adapun respon afektif, berkenaan dengan sikap dan penilaian konseli terhadap seluruh aspek layanan bimbingan, misalnya kesepakatan terhadap waktu bimbingan, tema bimbingan, format *self manajemen* yang harus diisi di rumah, sikap terhadap metode bimbingan yang digunakan. Respon konatif, menyangkut perubahan sikap, kepercayaan diri, kesadaran akan kewajiban, menentukan pilihan, dan munculnya kebiasaan-kebiasaan baru.

Kesulitan yang Dialami Peserta Didik Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Zoom Meeting* Dengan Teknik *Self Manajement*

Kesulitan yang dialami peserta didik adalah adanya penurunan kepercayaan diri karena digolongkan ke dalam kategori prokrastinasi, kesulitan karena lingkungan keluarga, kesulitan dengan teknis penggunaan *zoom* dan sinyal, kesulitan berkenaan dengan pengisian format list *self management*. Ketidakpercayaan diri siswa, umumnya sangat mengganggu kelancaran layanan bimbingan, karena umumnya para konseli mengelak dan malas untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok. Penggolongannya sebagai peserta konseli sangat mengganggu perasaan, karena dibedakan dari teman kelas lainnya. Tetapi konselor memberikan keyakinan bahwa layanan bimbingan adalah fase sementara yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar demi masa depan mereka.

Kendala Yang Dihadapi Guru BK Saat Mengimplementasikan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Zoom Meeting*

Kendala-kendala yang dihadapi guru BK meliputi: *pertama*, guru BK belum menempuh S1 bidang bimbingan konseling, hal ini menandai kurangnya penguasaan teori psikologis, teori perilaku, dan penguasaan teknik-teknik bimbingan. *Kedua*, kebijakan kepala sekolah terhadap insentif tambahan terhadap kegiatan bimbingan kelompok. selama ini, tidak ada insentif tambahan atas kerja ekstra dari guru BK berupa kegiatan

bimbingan kelompok. *Ketiga*, biasanya asas kerahasiaan konseli karena kondisi rumah dan orang tua konseli. inila yang sekaligus kelemahan dari media *zoom meeting* yang berbeda dengan kerahasiaan chatting di grup W.A. Akibatnya, sikap resistensi para konseli agak kuat karena sekelilingnya karena di sekelilingnya anggota keluarga dan situasi rumah yang tak kondusif. *Keempat*, beberapa staf guru bersifat biasa-biasa dalam rangka memberikan evaluasi bersama atas hasil dari bimbingan. Hal ini misalnya ketika konselor membutuhkan tanggapan guru atas perkembangan kepatuhan konseli atas tugas yang dibebankan oleh guru terhadapnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengalaman 5 konseli, layanan bimbingan dengan *self management*, telah berhasil membuat mereka terkontrol dan berhati-hati dalam perilaku keseharian. Konseli menyikapi format *self management* sebagai catatan yang berpengaruh untuk memilih tindakan yang penting dan tidak penting. Sehingga layanan bimbingan ini telah membuat konseli berubah sesuai arahan self manajemen. Pihak-pihak terkait yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, guru bimbingan dan bimbingan, guru pelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan bimbingan. Selain itu dibutuhkan kerja sama siswa dan orang tua siswa. Suasana sekolah dan keadaan dunia pendidikan yang kondusif juga membantu terlaksananya layanan bimbingan dan bimbingan yang efektif.

REFERENSI

- Amalia, Andina. Sa'adah, Nurus. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia. Vol. 13. No. 2. Desember. Hal. 16.
- Gantina, Komalasari, Wahyuni, Eka, dan Karsih. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks.
- Herliandry, Luh Devi. Nurhasanah, Enjelina, Suban Maria, Kuswanto, Heru. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, Vol.22. Hal. 66-67.
- Manuardi, A. R & Mustopa, S. (2021). *Implementasi Restrukturisasi Kognitif Model Coping Thought dalam Setting Konseling Kelompok*. QUANTA 5 (1), 1-8. DOI: <https://doi.org/10.22460/q.v5i1>
- Prayitno dan Erman Amti. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman, M. M. (2019). Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Peer Group untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa. *Quanta*, 3(2), 44-50.